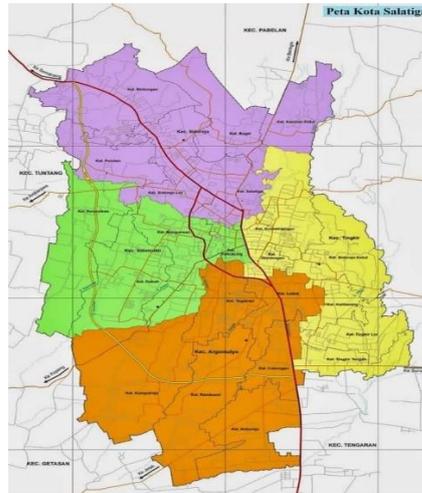


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Salatiga

Gambar 2.1
Peta Kota Salatiga



Kota Salatiga pada awalnya merupakan *Staat Gemeente* yang didirikan berdasarkan pada *Staatblad* 1923 No.393 dan kemudian digantikan oleh Undang-Undang No.17 tahun 1995 yang mengatur pembentukan daerah- daerah kecil dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Seiring berjalannya waktu Undang – Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga mengubah namanya menjadi Kota Salatiga sesuai dengan amanat undang- undang..

Salatiga adalah sebuah kota di provinsi Jawa Tengah yang berdiri sejak 24 Juli 750 Masehi yang sekarang sudah berusia 1273 tahun. Kota Salatiga merupakan kota tertua kedua setelah Kota Palembang yang sudah berdiri sejak 682 Masehi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari website resmi Pemerintah Kota

Salatiga, awal mula adanya Kota Salatiga tertulis dalam Prasasti Plumpungan. Prasasti tersebut terbuat dari bebatuan andesit yang berukuran besar. Selain itu Prasasti Plumpungan juga berisikan tentang pengaturan status tanah perdikan, yang merupakan sebuah penghargaan istimewa yang diberikan oleh seorang raja kepada daerah yang berjasa. Dalam Prasasti Plumpungan terdapat bahasa Sangskerta dan berbahsa Jawa Kuno yang bertuliskan “*Srir Astu Swati Prajabyah*” yang memiliki arti Semoga Bahagia, Selamatlah Rakyat Sekalian yang menjadi slogan untuk Kota salatiga sampai sekarang. Prasasti ini menjadi dasar berdirinya Kota Salatiga dan menjadikan tanggal 24 Juli sebagai Hari Jadi Kota Salatiga sesuai Perda nomor 15 tanggal 20 Juli tahun 1999.

Sejarah nama Salatiga berasal dari cerita rakyat Jawa Tengah tentang perjalanan Ki Ageng Pandanaran ke Bayat pada tahun 1575 yang diceritakan di Babad Demak. Berdasarkan cerita rakyat ini, penamaan Salatiga berasal dari kata *salah tigo* yang memiliki arti salah tiga karena pada cerita tersebut dikisahkan Ki Ageng Pandanaran bersama istrinya ditengah perjalanan dihadang oleh perampok. Perampokan tersebut disebabkan oleh kesalahan tiga orang yaitu Ki Ageng Pandanaran, Nyi Ageng Pandanaran, dan Perampok. Nama Salatiga juga diperkirakan berasal dari berkembangnya nama dewi yang disebutkan dalam Prasasti Plumpungan, yaitu Siddhadewi atau dikenal juga dengan nama Dewi Trisala. Nama Trisala kemudian dilestarikan di tempat dewi ini dipuja dan diberi nama *Tri-Sala*, yang berasal dari kaidah hukum bahasa dapat berbalik menjadi *Sala-tri* yang selanjutnya menjadi Salatiga (Atmojo, 1995).

2.2.1 Geografis

Secara geografis Kota Salatiga merupakan kota kecil di Provinsi Jawa Tengah tepatnya berada di tengah- tengah wilayah Kabupaten Semarang tepatnya berada di posisi $110^{\circ} 27'56,81''$ - $110^{\circ} 32'4,84''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}23' 23,25''$ Lintang Selatan. Kota Salatiga memiliki luas wilayah $54,98 \text{ km}^2$. Dan luas wilayah Kota Salatiga pada tahun 2016 tercatat sebesar $56,781 \text{ km}^2$ dan terdiri dari $7,779 \text{ km}^2$ (13,73%) lahan sawah dan $48,982 \text{ km}^2$ (86,27%) bukan lahan sawah.

Kota Salatiga terletak pada ketinggian antara 525 hingga 675 meter diatas permukaan air laut, Kota Salatiga juga dipengaruhi oleh kegiatan vulkanik dari Gunung Merapi dan Merbabu yang berpengaruh pada kesuburan tanah dan sekitarnya. Morfologi pegunungan menyebabkan Salatiga beriklim tropis dengan suhu udara cenderung sejuk dengan rata- rata suhu udara 23° - 24°C . kondisi tanah di Kota Salatiga tergolong subur, sehingga cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. jenis tanah di Kota Salatiga dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tanah latosol coklat yang sangat baik untuk tanaman padi, palawija, sayur- sayuran serta buah- buahan dengan produktivitas sedang hingga tinggi dan tanah latosol coklat tua cocok untuk tanaman hortikultura seperti kopi, the, padi, dan pisang yang banyak dijumpai di bagian Utara Kota Salatiga (Pemerintah Daerah Kotamadya Salatiga Daerah Tingkat II Salatiga , 1995).

Letak Kota Salatiga cukup strategis karena berada pada jalur transportasi darat utama antara Jakarta – Semarang- Solo – Surabaya dan terletak diantara dua kota pusat perkembangan di Jawa Tengah yaitu Kota Semarang dan Kota Solo. Secara administratif Kota Salatiga terbagi menjadi 4 kecamatan dan 23 kelurahan, dengan jumlah RT 1038 dan RW 198 (Statistik Sektorl Kota Salatiga).

Berdasarkan data yang ada pada web pemerintah Kota Salatiga, seiring dengan adanya pemekaran wilayah Kota Salatiga terbagi menjadi 4 kecamatan yang meliputi Kecamatan Sidorejo yang terdiri dari 6 kelurahan yakni Blotongan, Sidorejo Lor, Salatiga, Bugel, Kauman Kidul, dan Pulutan. Kemudian Kecamatan Tingkir yang terdiri dari 7 kelurahan yaitu Kutowinangun Lor, Kutowinangun Kidul, Gedongan, Sidorejo Sidorejo Kidul, Kalibening, Tingkir Lor, dan Tingkir Tengah. Selanjutnya Kecamatan Argomulyo terdiri 6 Kelurahan yaitu Noborejo, Ledok, Tegalrejo, Kumpulrejo, Randuacir, dan Cebongan. Dan Kecamatan Sidomukti yang terdiri 4 kelurahan yaitu Kecandran, Dukuh, Mangunsari, dan Kalicacing

Kemudian pembagian luas wilayah Kota Salatiga terbagi dalam empat kecamatan dengan luas wilayah sebagai berikut :

- a. Kecamatan Argomulyo seluas 18.826 km²
- b. Kecamatan Tingkir seluas 10.549 km²
- c. Kecamatan Sidomukti seluas 11.459 km²
- d. Kecamatan Sidorejo seluas 15.947 km²

Wilayah Kota Salatiga memiliki perbatasan darat dengan wilayah Kabupaten Semarang, adapun batas – batas wilayah Salatiga pada bagian utara adalah Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Tuntang, pada bagian selatan adalah Kecamatan Getasan dan Kecamatan Tengaran, dan pada perbatasan pada bagian barat adalah Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Getasan.

2.2.2 Demografis

Secara Demografis Kota Salatiga merupakan kota dengan penduduk yang sangat heterogen dan mendapat julukan “Indonesia Mini” karena banyak pendatang dari luar daerah yang datang ke Salatiga. Berdasarkan data hasil Sensus Penduduk tahun 2020 di Kota Salatiga yang dikeluarkan BPS, tercatat jumlah penduduk Kota Salatiga pada bulan September 2020 sebanyak 196.082 jiwa. Kota Salatiga mengalami penambahan sekitar 21.990 jiwa atau rata-rata 2.000 setiap tahun. Berikut adalah jumlah penduduk di Kota Salatiga dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2021 :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kota Salatiga tahun 2019-2021

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki- laki	Perempuan	
2019	97.026	98.537	195.563
2020	97.326	98.756	196.082
2021	97.274	98.937	196.211

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2019 – 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas, jumlah penduduk di Kota Salatiga mengalami kenaikan setiap tahunnya dan kenaikan jumlah penduduk di Kota Salatiga disebabkan karena berbagai faktor mulai dari angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian yang rendah.

Secara tidak langsung kondisi penduduk Kota Salatiga yang heterogen mempengaruhi bagaimana kondisi sosial budaya dan perekonomian yang ada di Kota Salatiga. Kondisi demografis yang heterogen ini membuat Kota Salatiga

memiliki banyak penduduk pendatang yang menambah dinamika keberagaman yang ada di Kota Salatiga. Dinamika keberagaman ini juga mempengaruhi bagaimana Pemilu tahun 2019 di Kota Salatiga yang menambah pemilih yang mendaftar menggunakan formulir A5 untuk melakukan pindah memilih dan menambah daftar pemilih yang masuk dalam DPTb.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kota Salatiga Menurut Usia dan Jenis Kelamin
Tahun 2019 -2021

Usia	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
0 – 5 Tahun	13.453	12.614	15.453
6-10 Tahun	15.393	14.829	14.896
11-15 Tahun	15.072	15.658	15.808
16-20 Tahun	14.052	14.405	14.435
21-25 Tahun	14.136	13.888	14.805
26-30 Tahun	14.264	14.642	14.735
31-35 Tahun	14.459	14.260	14.165
36-40 Tahun	17.218	16.554	16.417
41-45 Tahun	14.728	16.254	16.072
46-50 Tahun	13.575	13.749	13.571
51-55 Tahun	12.376	12.905	12.697
56-60 Tahun	10.740	10.992	10.664
>60 Tahun	26.097	25.332	23.442
Jumlah	195.563	196.082	196.440

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2019-2021

Berdasarkan data jumlah penduduk Kota Salatiga jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah 196.440 dan jumlah terendah pada tahun 2019 dengan jumlah 195.563. Hal tersebut menggambarkan pertumbuhan

penduduka di Kota Salatiga setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dan rata- rata didominasi oleh usia yang sudah dapat menggunakan hak pilihnya.

2.2.3 Kondisi sosial ekonomi

Perekonomian sangat menentukan bagaimana sebuah kehidupan masyarakat. Kemakmuran sebuah masyarakat atau kota dapat diukur dengan melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi penghasilan ekonomi suatu masyarakat maka semakin tinggi pula kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat dan sebaliknya. Jika tingkat pendapatan ekonomi suatu masyarakat rendah, maka posisi mata masyarakat juga akan rendah. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan dalam penelitian yang dilakukan di Kota Salatiga, tingkat perekonomian di Kota Salatiga sangat beragam beberapa kecamatan yang ada di Salatiga banyak bergantung pada potensi alam yang tersedia di lingkungan tempat tinggal sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga sangat berkaitan erat dengan suatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain seperti sandang, pangan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan lainnya. Pemerintah Kota Salatiga memiliki beberapa pasar tradisional dan pasar modern yang memang disediakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Kota Salatiga.

2.2.4 Kondisi sosial budaya

Kota Salatiga memiliki prototipe masyarakat plural yang terdiri dari beragam etnis, agama, ataupun budaya. Di Kota Salatiga didominasi oleh masyarakat yang berasal dari Suku Jawa dan Tionghoa; kemudian masyarakat Kota Salatiga terdiri dari berbagai latar belakang suku, dan etnis seperti Batak; Minang;

Dayak; Ambon; Bugis; Papua dan sebagainya. Tradisi yang ada di Kota Salatiga berkembang dengan latar belakang agama Islam; Kristen; Tri Dharma, dan Hindu. Dalam bidang agama mayoritas penduduk Kota Salatiga memeluk agama Islam, dan agama lainnya didominasi oleh agama kristen; katolik, dan sebagian beragama Budha, Hindu atau penganut kepercayaan. Dari sisi adat istiadat masyarakat di Kota Salatiga masih mengikuti tradisi singkretisme Hindu- Jawa dan Islam, seperti upacara- upacara adat lahiran, perkawinan, hingga kematian.

Terdapat keberagaman yang memperlihatkan proses saling interaksi yang terbuka dan dinamis. Suasana dinamis di Kota Salatiga juga ditunjukkan dengan hadirnya lembaga- lembaga keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan persatuan dalam keberagaman dan juga bergerak dibidang lainnya terutama bidang pelayanan publik di bidang pendidikan; bidang ekonomi, dan bidang pemberdayaan masyarakat lainnya.

2.2.5 Pemilihan Umum 2019 di Kota Salatiga

Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia mulai dari pemilihan calon anggota legislatif tingkat kota/kabupaten, provinsi, pusat, perwakilan daerah, hingga pasangan calon presiden dan wakil presiden. Dalam Pemilu 2019 partisipasi masyarakat Kota Salatiga dalam mengikuti Pemilu 2019 terhitung cukup tinggi. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Salatiga mencatat angka partisipasi Pemilu 2019 mencapai 87% dan dibandingkan dengan Pemilu 2014 partisipasi pemilih di Kota Salatiga mengalami peningkatan sekitar 7%.

2.2.6 Jumlah TPS dan Logistik

Dalam pelaksanaannya, data jumlah Tempat Pemungutan Suara (TPS) dapat dilihat di Tabel 2.1, dan data logistik dapat dilihat di Tabel 2.3 :

Tabel 2.1
Data Jumlah TPS Pemilu 2019 di Kota Salatiga

No	Kecamatan	Kelurahan	TPS
1.	Argomulyo	6	157
2.	Sidomukti	4	138
3.	Sidorejo	6	181
4.	Tingkir	7	138
	Jumlah	23	614

Sumber : Data Laporan Tahunan KPU Kota Salatiga

Tabel 2.2
Data Jumlah Logistik Pemilu 2019 di Kota Salatiga

Jenis Logistik	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
Surat Suara	972.071	Sejumlah DPT + 2%
Kotak Suara	3.070	5 buah/TPS
Bilik Suara	2.456	4 buah/TPS
Tinta	1.228	2 botol / TPS

Sumber : Data Laporan Tahunan KPU Kota Salatiga

Logistik memiliki kaitan erat dalam hal status pindah memilih. Berdasarkan data pada tabel tersebut pada Pemilu 2019 pada setiap KPU hanya diberikan tambahan logistik sebesar 2,5% per jumlah DPT di wilayah kerjanya. Adanya logistik tambahan sebesar 2,5% tersebut juga mesti didistribusikan secara merata ke setiap TPS. Oleh karena itu, jika status pindah memilih melebihi kapasitas tambahan logistik surat suara akan dialihkan pada TPS lainnya. Di Kota Salatiga banyak terdapat pemilih yang melakukan pindah memilih berkaitan erat dengan

keberadaan universitas yang memiliki banyak mahasiswa yang berasal dari luar daerah dan pekerja yang merupakan perantauan.

2.2.5 Daftar Pemilih Pindahan (DPTb) dan Pengguna Formulir A5

Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) adalah data pemilih yang telah terdaftar dalam DPT di suatu TPS yang karena suatu keadaan tertentu atau kondisi tertentu pemilih tidak dapat menggunakan haknya untuk memilih di TPS tempat yang bersangkutan terdaftar dan memberikan suara di TPS lain. Keadaan atau kondisi tertentu yang dimaksudkan meliputi :

- 1) menjalankan tugas pada saat Pemungutan Suara;
- 2) menjalani rawat inap di Rumah Sakit atau Puskesmas dan keluarga yang mendampingi;
- 3) penyandang disabilitas yang menjalani perawatan di panti sosial/ panti rehabilitasi;
- 4) menjalani rehabilitasi narkoba;
- 5) menjadi tahanan di rumah tahanan atau Lembaga pemasyarakatan, atau terpidana yang sedang menjalani hukuman penjara atau kurungan;
- 6) tugas belajar/menempuh pendidikan menengah atau tinggi;
- 7) pindah domisili;
- 8) tertimpa bencana alam dan/atau;
- 9) bekerja di luar domisilinya.

Berdasarkan pada PKPU Nomor 11 Tahun 2018 pasal 37 bahwa untuk dapat dimasukan ke dalam DPTb pemilih harus menunjukkan KTP-el atau Surat Keterangan dan salinan bukti telah terdaftar sebagai pemilih dalam DPT di tempat asal kepada PPS atau KPU Kabupaten/kota asal untuk mendapatkan surat

pemberitahuan pindah memilih dengan menggunakan formulir model A5 KPU yang akan digunakan untuk memilih di TPS lain paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum pemungutan suara. Dalam hal ini pemilih juga dapat dapat melapor pada KPU Kabupaten/ Kota tujuan untuk mendapatkan formulir model A5 paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum pemungutan suara. Adapun jumlah Daftar Pemilih Tahapan 1 – 3 Pemilihan Umum Tahun 2019 Tingkat Kota Salatiga dilihat pada tabel :

Tabel 2.3
Data Rekapitulasi Daftar Pemilih Tambahan Tahap 1 (DPTb-1) Pemilihan Umum Tahun 2019

No	Kecamatan	Kelurahan	TPS	Pemilih Masuk (DPTb)			Pemilih Keluar		
				L	P	L+P	L	P	L+P
1	Sidomukti	4	138	18	20	38	12	10	22
2	Sidorejo	7	181	105	94	199	8	8	16
3	Tingkir	9	138	12	12	24	21	10	31
4	Argomulyo	11	157	12	30	42	20	23	43
	Jumlah	23	614	147	156	303	61	51	112

Sumber : Data Laporan Tahunan KPU Kota Salatiga

Berdasarkan tabel 2.3 tersebut, Jumlah Pemilih Masuk sebanyak 303 pemilih dengan rincian laki – laki berjumlah 147 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 156 pemilih yang tersebar di 614 TPS. Sedangkan jumlah pemilih keluar sebanyak 112 pemilih dengan rincian laki – laki berjumlah 61 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 51 pemilih yang tersebar di 614 TPS.

Tabel 2.4
Data Rekapitulasi Daftar Pemilih Tambahan Tahap Kedua (DPTb-2)
Pemilihan Umum Tahun 2019

No	Kecamatan	Kelurahan	TPS	Pemilih Masuk (DPTb)			Pemilih Keluar		
				L	P	Jml	L	P	Jml
1	Sidomukti	4	138	250	394	644	86	74	160
2	Sidorejo	6	181	358	507	865	146	112	158
3	Tingkir	7	138	239	359	598	119	90	209
4	Argomulyo	6	157	129	238	367	86	74	160
	Jumlah	23	614	976	1498	2474	450	369	819

Sumber : Data Laporan Tahunan KPU Kota Salatiga

Berdasarkan tabel 2.4 tersebut, Pemilih masuk yang mengurus di daerah asal sebanyak 346 pemilih dengan rincian laki – laki berjumlah 147 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 199 pemilih yang tersebar di 215 TPS. Pemilih masuk yang mengurus di daerah tujuan sebanyak 1.128 pemilih dengan rincian pemilih laki- laki berjumlah 829 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 1.299 pemilih yang tersebar di 513 TPS. Sedangkan pemilih keluar yang mengurus di daerah asal di daerah asal sebanyak 359 pemilih dengan rincian laki – laki berjumlah 190 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 169 pemilih yang tersebar di 241 TPS. Pemilih keluar yang mengurus di daerah tujuan sebanyak 460 pemilih dengan rincian pemilih laki- laki berjumlah 260 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 200 pemilih yang tersebar di 270 TPS.

Tabel 2.5
Data Rekapitulasi Pemilih Tambahan Tahap Ketiga (DPTb-3)
Pemilihan Umum Tahun 2019

no	Kecamatan	DPTb asal Pemilih					DPTb masuk				
		Sebaran kecamatan	Sebaran TPS	L	P	Σ	Sebaran Kelurahan	Sebaran TPS	L	P	Σ
1	Sidomukti	4	76	83	132	215	4	113	181	270	451
2	Sidorejo	3	15	3	12	15	6	181	390	502	892
3	Tingkir	6	28	54	50	104	7	129	185	309	494
4	Argomulyo	6	99	8	10	18	6	106	106	132	237
	Jumlah	19	218	148	204	152	23	529	888	1318	2206

Sumber : Data Laporan Tahunan KPU Kota Salatiga

Dalam tabel 2.6, data rekapitulasi Daftar Pemilih Tambahan Tahap Ketiga pemilih masuk yang mengurus di daerah asal sebanyak 352 pemilih dengan rincian pemilih laki- laki berjumlah 148 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 204 pemilih. Kemudian, pemilih masuk yang mengurus di daerah tujuan sebanyak 2.206 pemilih dengan rincian pemilih laki- laki berjumlah 888 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 1.318 pemilih. Sedangkan pemilih keluar yang mengurus di daerah asal sebanyak 360 pemilih dengan rincian pemilih laki laki berjumlah 190 pemilih dan pemilih keluar yang mengurus di daerah tujuan sebanyak 512 pemilih dengan rincian pemilih laki- laki berjumlah 298 pemilih dan pemilih perempuan berjumlah 214 pemilih.

2.2.7 Partisipasi Politik Pemilih Mahasiswa Perantauan di Salatiga

Kota Salatiga merupakan kota yang terkenal akan pluralitas penduduknya. Kota Salatiga terkenal dengan julukan “Indonesia Mini” yang mana banyak pendatang dari luar daerah yang datang ke Salatiga dan didominasi oleh para mahasiswa yang menempuh pendidikan di Kota Salatiga. Pada tahun 2023 lalu, Salatiga meraih posisi 3 besar sebagai Kota Toleran Tahun 2023 versi Setara Institut dengan skor Indeks Kota Toleran (IKT) sebesar 6450 poin. Hal tersebut menegaskan bahwa Kota Salatiga merupakan salah satu Kota yang memiliki banyak pendatang dari luar daerah yang menjadikan Kota Salatiga menjadi Kota dengan banyak perantauan yang datang untuk menuntut ilmu ataupun bekerja. Berdasarkan data persebaran mahasiswa di Kota Salatiga yang diperoleh dari bagian Akademik UIN Salatiga dan Biro Administrasi Akademik UKSW jumlah mahasiswa aktif di Kota Salatiga mencapai 34.913 orang; dengan jumlah seluruh mahasiswa perantau sebanyak 8700 mahasiswa yang berasal dari luar propinsi Jawa Tengah dan Sebanyak 3.462 mahasiswa berjenis kelamin Laki-laki dan 5.237 berjenis kelamin perempuan.

Dalam pemilu, pemilih perantauan merupakan pemilih yang masuk kedalam Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) yaang merupakan pemilih yang telah terdaftar di DPT di suatu TPS yang karena keadaan tertentu atau kondisi tertentu pemilih tidak dapat menggunakan haknya untuk memilih di TPS tempat yang bersangkutan terdaftar dan memberikan suara di TPS lain. Keadaan tertentu sebagai mana yang dimaksud dalam pasal 210 UU Nomor 7 Tahun 2017, dijelaskan dalam pasal 36 Peraturan KPU (PKPU) Nomor 37 Tahun 2018 meliputi sedang dalam menjalankan tugas pada saat pemungutan suara; sedang menjalani rawat inap di rumah sakit atau

puskesmas dan keluarga yang mendampingi; penyandang disabilitas yang menjalani perawatan di panti sosial atau panti rehabilitasi; menjalani rehabilitasi narkoba, menjadi tahanan rutan LP atau terpidana yang sedang menjalani hukuman penjara; tugas belajar; pindah domisili; tertimpa bencana, dan atau bekerja diluar wilayah domisilinya. Kondisi khusus tersebut juga dialami oleh para pemilih perantauan yang mengharuskan mereka untuk melkaukan pindah memilih agar tetap dapat menggunakan hak pilihnya didaerah tempat mereka merantau.

Beraneka ragamnya pemilih di Kota Salatiga juga berdampak pada jumlah partisipasi dari masyarakat pada Pemilu tahun 2019 berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kota Salatiga berikut tabel partisipasi pemilih perantauan yang termasuk dalam DPTb :

Tabel 2.6
Pemilih perantauan yang menggunakan Hak Pilihnya pada Pemilu Serentak di Kota Salatiga Tahun 2019

No	Kecamatan	Σ Kelurahan	Σ TPS	Σ Pemilih	2% Dari DPT
1.	Argomulyo	6	157	33.317	666
2.	Sidomukti	4	138	31.101	622
3.	Sidorejo	6	181	38.622	772
4.	Tingkir	7	138	32.109	642
	Jumlah	23	614	135.249	2.703

Sumber : Data Laporan Tahunan KPU Kota Salatiga

Dari 614 total jumlah TPS yang ada di Kota Salatiga yang termasuk dalam 2% dari DPT sebanyak 2.703 dari total 23 jumlah kelurahan yang ada. Tercermin dalam jumlah pemilih yang mendaftar pindah memilih dapat dikatakan cukup banyak dan didominasi oleh paar mahasiswa yang sedang merantau. Kewajiban dalam

partisipasi pada Pemilu bagi pemilih yang berusia 17 keatas, menjadikan peranan mereka menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan proses demokrasi tidak terkecuali paar pemilih perantauan. Keterlibatan aktif mereka dalam memilih meskipun hanya dapat memilih presiden saja bukan hanya mencerminkan tanggung jawab sebagai warga negara tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan serta legitimasi pemerintahan. Kondisi ini dapat dikatakan cukup unik karena Kota Salatiga memiliki *background* pemilih yang termasuk dalam DPTb yang didominasi oleh mahasiswa yang sedang merantau membuat dinamika partisipasi pemilih di kota Salatiga menjadi lebih berwarna.